



Nivedana

Jurnal Komunikasi dan Bahasa

E-ISSN: 2723-7664



@ the Author(s) 2025

Volume 6, Number 4, October – December 2025

Submitted July 02, 2025

Revised Oct 14, 2025

Accepted Dec 02, 2025

DOI :

PEMBINGKAIAN BERITA TERKAIT TAGAR INDONESIA GELAP DI MEDIA SOSIAL: ANALISIS *FRAMING* PADA MEDIA *ONLINE* *TEMPO.CO* DAN *CNN INDONESIA* PERIODE FEBRUARI 2025)

Muhammad Raka Wibowo¹, Roziana Febrianit²

Abstrak

Media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik pada peristiwa politik, terutama melalui cara mereka membingkai informasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media online Tempo.co dan CNN Indonesia membingkai pemberitaan terkait peristiwa #IndonesiaGelap pada Februari 2025. Studi ini penting karena framing media dapat memengaruhi opini publik dan arah wacana politik nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing Robert N. Entman, yang meliputi pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Data diperoleh dari dokumentasi 15 berita, terdiri dari 9 berita Tempo.co dan 6 berita CNN Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co lebih menyoroti aksi demonstran dan kritik terhadap pemerintah, sedangkan CNN Indonesia membingkai peristiwa sebagai tindakan anarkis dan menekankan narasi stabilitas dari sudut pandang aparat. Perbedaan ini menunjukkan posisi ideologis masing-masing media dalam menyampaikan isu sosial-politik.

Kata Kunci: Framing, Media Online, #IndonesiaGelap

Abstract

The media plays a crucial role in shaping public perception of political events, particularly through the way it frames information. This study aims to understand how two major online news platforms, Tempo.co and CNN Indonesia, framed news coverage of the #IndonesiaGelap incident in February 2025. This topic is significant because media framing can influence public opinion and steer national political discourse. This research employs a qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis, which includes four key elements: problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. Data were collected from 15 news articles 9 from Tempo.co and 6 from CNN Indonesia. The findings show that Tempo.co tended to emphasize the demonstrators' actions and criticism of the government, while CNN Indonesia framed the event as anarchic behavior, highlighting narratives of stability from the security forces' perspective. These framing differences reflect the ideological positions of each media outlet in portraying socio-political issues.

Keywords: Framing, Online Media, #IndonesiaGelap

¹ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya, email: 21043010274@student.upnjatim.ac.id

² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya, email: rozianafebrianita.ikom@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Media kini dianggap berguna dan memberikan dampak signifikan pada masyarakat, mengangkat kejadian sehari-hari menjadi penting. Media massa mencakup koran, majalah, televisi, radio, dan internet. Media berperan penting dalam perubahan sosial dan politik serta membangun realitas dengan berbagai sudut pandang. Mereka memilih apa yang diberitakan dan peran penting dalam pemilihan bahasa untuk suatu peristiwa. (Eriyanto, 2002). Bias, sudut pandang, dan keberpihakan dalam berita media massa dapat mempengaruhi cara orang menginterpretasikan peristiwa. Berger dan Luckmann menyebut ini sebagai konstruksi realitas sosial (Wibawa & Candrasari, 2022). Media massa tidak bisa memberitakan secara netral dan objektif (Eriyanto, 2002). Sesuai dengan data Nielsen (2020), yang menunjukkan tren positif pada konsumen digital di Indonesia per 19 Maret 2020. Berita merupakan salah satu produk jurnalistik yang disusun berdasarkan fakta dan data dari suatu peristiwa. Jurnalisme daring ditandai dengan praktik peliputan yang memanfaatkan beragam format media, memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara jurnalis dan audiens, serta mampu mengintegrasikan berbagai elemen informasi dengan sumber-sumber daring lainnya yang relevan (Nabilah & Febrianita, 2021).

Teori konstruksi sosial tentang realitas ini dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, menggabungkan fakta dan definisi sosial. Berger berpendapat bahwa realitas tidak ilmiah atau diturunkan oleh Tuhan, tetapi dikonstruksi, sehingga setiap orang dapat memiliki pandangan berbeda berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka (Wibawa & Candrasari, 2022). Dalam proses dialektis ada tiga tahapan peristiwa yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Realitas sosial berarti dibentuk dan dimaknai secara subjektif oleh individu atau institusi (Sobur, 2001). Konstruksi sosial adalah proses di mana individu menciptakan realitas bersama melalui interaksi, dengan kesadaran sebagai bagian penting (Poloma, 2004). Teori konstruksi sosial menjelaskan pembentukan realitas oleh individu (Bungin, 2008). Berita yang dibaca adalah hasil konstruksi realitas dari jurnalistik, bukan kaidah baku, melibatkan proses pemilihan sumber dan penyuntingan (Eriyanto, 2002).

Media membentuk opini masyarakat dan memiliki pengaruh kuat dalam politik (Sitohan, 2021). Berita tidak mencerminkan realitas secara tepat, melainkan hasil interpretasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam peristiwa (Eriyanto, 2002). Berita online disajikan oleh jurnalis melalui situs web, lebih cepat dan menggunakan bahasa sederhana (Santana, 2005). Framing adalah cara

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

seseorang mengklasifikasikan dan memahami pengalaman sosial (Sobur, 2001). Wartawan media menyajikan realitas berdasarkan peristiwa. Analisis Framing adalah struktur yang mengorganisir pandangan politik dan wacana media (Sobur, 2006). Analisis framing dipengaruhi oleh teori sosiologi dan psikologi, menciptakan realitas sosial sebagai konstruksi (Wibawa & Candrasari, 2022).

Analisis framing telah berkembang dengan berbagai penelitian dan cara baru. Ini mempengaruhi persepsi publik serta kebijakan. Framing membantu memahami cara wartawan memilih isu dan menulis berita. Robert M. Entman adalah ahli komunikasi dan ilmu politik yang terkenal karena penelitiannya tentang analisis framing. Karyanya yang terkenal, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," terbit pada tahun 1993. Entman menjelaskan media massa memilih aspek tertentu dari realitas, mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu politik dan sosial. Teori framing yang ia kembangkan membantu memahami cara media membentuk persepsi publik. Ia menyebutkan empat elemen penting untuk memahami bagaimana media melakukan framing dalam pemberitaan (Entman, 1993).

Generasi muda lebih suka berita online karena lebih mudah, cepat, dan murah (Nurkinan, 2017). Perusahaan media harus beradaptasi dengan kehadiran online (Pamuji, 2019). Jurnalis melaporkan berita sesuai sudut pandang media. Media menyampaikan cara pandang terhadap realitas kepada publik dan menjaga nilai-nilai kelompok. Ideologi dan pandangan jurnalis mempengaruhi pemilihan fakta dan penghilangan informasi (Eriyanto, 2002). Majalah Tempo adalah pelopor media online Indonesia sejak 1996, dengan karakteristik kesegeraan dan fleksibilitas. Tempo.co, didirikan pada 1971, menjunjung asas jurnalistik yang tidak berpihak (Abyansyah & Zamzamy, 2025).

Pada Februari 2025, tagar IndonesiaGelap trending di media sosial X dengan 3 juta unggahan. Setelah 100 hari pemerintahan, isu efisiensi anggaran pendidikan, kenaikan BBM, dan PHK besar-besaran menimbulkan keresahan. Demonstrasi IndonesiaGelap terjadi di berbagai daerah, termasuk Jakarta dan Surabaya, untuk menuntut transparansi anggaran dan penyelesaian pelanggaran HAM. Media online seperti CNN Indonesia dan Tempo.co meliput peristiwa ini pada 17 Februari 2025. Penolakan datang dari berbagai elemen masyarakat, termasuk mahasiswa dan buruh, yang memperjuangkan hak mereka. Penelitian akan menganalisis cara dua media ini mbingkai berita untuk memahami informasi yang disampaikan.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

METODE

Untuk menyelidiki cara media online Tempo.co dan CNN Indonesia mbingkai peristiwa "IndonesiaGelap", penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berpusat pada analisis framing Robert N. Entman. Data penelitian ini terdiri dari sebelas berita yang meliputi debat pemilihan presiden keempat pada Februari 2025, dari mana tujuh berasal dari Tempo.co dan lima berasal dari CNN Indonesia. Penelitian fokus pada pemberitaan peristiwa "IndonesiaGelap" di kedua portal berita tersebut. Data utama berasal dari dokumentasi, yang kemudian dianalisis dalam tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan kerangka analisis Entman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Berita Tempo.co

Berita 1

Tabel 1. Frame “Badan eksekutif mahasiswa di berbagai kampus menggelar demonstrasi bertajuk Indonesia Gelap pada hari ini, Senin, 17 Februari 2025. Mereka menuntut pertanggungjawaban atas sejumlah kebijakan pemerintahan Prabowo Subianto yang tidak pro rakyat”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Badan eksekutif mahasiswa di berbagai kampus menggelar demonstrasi bertajuk Indonesia Gelap pada hari ini, Senin, 17 Februari 2025. Mereka menuntut pertanggungjawaban atas sejumlah kebijakan pemerintahan Prabowo Subianto yang tidak pro rakyat.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Koordinator BEM Seluruh Indonesia Satria Naufal mengatakan bahwa tajuk Indonesia Gelap itu dimaknai sebagai ketakutan warga Indonesia terhadap nasib masa depan bangsa. "Bagi kami, Indonesia Gelap sudah cukup mewakili ketakutan, kekhawatiran, serta kesejahteraan warga," kata dia saat dihubungi, Senin, 17 Februari 2025.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Dia menilai di era kepemimpinan Prabowo ini masyarakat justru kerap dihantui dengan isu dan kebijakan yang tidak berpihak ke rakyat. Karena itu, dia mengatakan bahwa aksi demonstrasi ini seharusnya dijadikan pengingat bagi pemerintah dalam membuat kebijakan.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Adapun sejumlah tuntutan yang akan dibawa dalam aksi ialah efisiensi Kabinet Merah Putih secara struktural dan teknis; mendesak Prabowo keluaran Perpu Perampasan Aset; tolak revisi UU TNI, Polri, Kejaksaan; evaluasi total pelaksanaan Makan Bergizi Gratis; penciptaan pendidikan gratis; tolak revisi UU Minerba; hapuskan dwifungsi militer di sektor; reformasi Polri; tolak revisi peraturan tata tertib DPR; hingga realisasikan anggaran tukin dosen.

Badan eksekutif mahasiswa di seluruh Indonesia akan mengadakan demonstrasi "Indonesia Gelap" pada 17 Februari 2025. Mereka menuntut pertanggungjawaban atas kebijakan pemerintahan Prabowo Subianto yang merugikan rakyat. Tuntutan termasuk meningkatkan efisiensi kabinet, menghentikan Perpu Perampasan Aset, menolak revisi UU TNI, Polri, dan Kejaksaan, serta memperjuangkan pendidikan gratis.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Berita 2

Tabel 2. Frame “Ragam Respons Pemerintah Soal Tagar Indonesia Gelap, dari Istana hingga MPR”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Tagar Indonesia Gelap atau #IndonesiaGelap belakangan ini ramai digunakan di media sosial, terutama X. Hingga Rabu, 19 Februari 2025, tagar tersebut masih menduduki peringkat pertama di trending topic X dengan lebih dari 461 ribu postingan.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Tagar ini ramai menggemakan di media sosial untuk menyikapi berbagai kebijakan yang dilakukan Presiden Prabowo Subianto dalam 100 hari pemerintahannya yang dianggap tidak pro rakyat. Salah satunya kebijakan pemangkasan anggaran yang dinilai sembronon karena berdampak pada masyarakat kelas bawah. Tak hanya di media sosial, tagline Indonesia Gelap juga menjadi tajuk aksi demonstrasi yang dilakukan Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI). Aksi ini dilangsungkan pada Senin, 17 Februari 2025 hingga Rabu, 19 Februari 2025 secara berantai di berbagai daerah seperti Jakarta, Bandung, Lampung, Surabaya, Malang, Samarinda, Banjarmasin, Aceh, dan Bali.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Ketua MPR RI Ahmad Muzani memaklumi aksi mahasiswa bertajuk "Indonesia Gelap". Menurut dia, pemerintahan Prabowo masih di tahap awal, sehingga kebijakan yang dikeluarkan sering mengejutkan masyarakat.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Menteri Sekretaris Negara, Prasetyo Hadi mengatakan Presiden Prabowo menghormati 13 tuntutan yang didesak oleh mahasiswa dalam aksi Indonesia Gelap. Menurut Prasetyo, pemerintah sudah biasa menghadapi berbagai jenis aspirasi dari masyarakat.

Tagar Indonesia Gelap, atau IndonesiaGelap, muncul di media sosial dengan lebih dari 461 ribu postingan sebagai reaksi terhadap kebijakan Presiden Prabowo Subianto yang dianggap merugikan rakyat. BEM SI melakukan demonstrasi dengan tagline tersebut. Ketua MPR RI, Ahmad Muzani, dan Menteri Sekretaris Negara, Prasetyo Hadi, memberi komentar tentang kebijakan tersebut.

Berita 3

Tabel 3. Frame “Narasi Indonesia Gelap Dibantah Pemerintah Memicu Reaksi Mahasiswa”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Aliansi Mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) menanggapi upaya pemerintah mengontraskan narasi 'Indonesia Gelap' dengan menyebut kondisi negara saat ini terang. Aliansi Mahasiswa UGM melakukan unjuk rasa menuju Gedung Agung Yogyakarta, pada Kamis, 20 Februari 2025.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Salah satu koordinator aksi Aliansi Mahasiswa UGM, Sugap mengatakan bahwa narasi pemerintah yang menyebut Indonesia dalam kondisi terang tidak mencerminkan realitas dalam masyarakat. "Saat kemarin muncul narasi Indonesia terang, kami bertanya-tanya, terang dalam hal apa? Karena jika kita melihat kondisi saat ini, masa depan pendidikan semakin tidak pasti akibat pemotongan anggaran," kata Sugap.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Menurut dia, 'Indonesia Gelap' merujuk berbagai persoalan yang menghambat masa depan rakyat. Adapun di antaranya pemangkasan anggaran pendidikan yang berdampak terhadap kesempatan belajar generasi muda. "Ketika kita berbicara tentang Indonesia Gelap, itu bukan sekadar narasi tanpa alasan," ujarnya.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Sugap mengkritik sikap pemerintah yang cenderung sibuk membangun narasi tandingan memainkan istilah daripada benar-benar menyelesaikan persoalan rakyat. "Ingat, tugas pemerintah adalah melayani masyarakat, bukan justru menciptakan program-program yang menambah kesulitan bagi mereka," ujarnya. Sugap mengatakan bahwa jika pemerintah mengabaikan rakyat, bukan tidak mungkin akan muncul gelombang besar unjuk rasa. "Silakan pemerintah memilih, apakah akan tetap bersikeras dengan narasi yang mereka buat sendiri, atau mulai melakukan perubahan yang nyata," katanya.

Dari berita ini, mahasiswa UGM merespons usaha pemerintah yang ingin mengubah istilah "Indonesia Gelap" menjadi kondisi yang terang. Koordinator aliansi mahasiswa UGM, Sugap, mengkritik pemerintah karena tidak mencerminkan keadaan masyarakat. Ia menilai "Indonesia Gelap" mencakup masalah seperti pemangkasan anggaran pendidikan yang memengaruhi generasi muda. Sugap juga menyatakan bahwa akan ada demonstrasi besar jika pemerintah terus mengabaikan kebutuhan rakyat.

Berita 4

Tabel 4. Frame "Masyarakat Sipil Lanjutkan Aksi Indonesia Gelap Siang Ini, Buruh hingga K-popers Turun ke Jalan Masyarakat sipil akan turun ke jalan dalam aksi Indonesia"

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Masyarakat sipil akan turun ke jalan dalam aksi Indonesia Gelap di kawasan Patung Kuda, Jakarta pada Jumat siang, 21 Februari 2025.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Elemen masyarakat ini bakal menyampaikan rapor merah terhadap kinerja pemerintahan Prabowo Subianto dan tuntutan adili mantan Presiden Jokowi.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Ada beberapa poin tuntutan yang akan dibawa oleh masyarakat sipil dalam aksi Indonesia Gelap kali ini. Salah satunya mendesak pemerintah untuk segera mengesahkan RUU yang pro rakyat seperti RUU Masyarakat Adat, RUU Perampasan Aset, hingga RUU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga. Mereka juga menolak undang-undang yang tidak berpihak ke rakyat, misalnya UU Mineral dan Batubara hingga Tatib DPR.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Dalam aksi itu, sejumlah poin tuntutan massa aksi ditandatangani secara langsung oleh Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi. Politikus Partai Gerindra itu diutus oleh Presiden Prabowo untuk berdialog dengan massa aksi Indonesia Gelap di Patung Kuda, kemarin.

Menurut berita ini, masyarakat sipil akan mengadakan acara Indonesia Gelap pada 21 Februari 2025 di Jakarta untuk menyampaikan tuntutan terhadap pemerintah Prabowo Subianto dan meminta agar mantan Presiden Jokowi diadili. Para demonstran ingin agar RUU yang mendukung pekerja rumah tangga, perampasan aset, dan masyarakat adat segera disetujui, serta menolak undang-undang yang merugikan rakyat. Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

menyatakan bahwa dia akan mengundang perwakilan organisasi untuk audiensi sebelum pemerintah membuat kebijakan yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berita 5

Tabel 5. Frame “Aksi Indonesia Gelap Terus Menyala di Jakarta, Palembang, dan Yogyakarta”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Mahasiswa dan masyarakat sipil melebur dalam aksi demo Indonesia Gelap yang digelar pada Kamis, 20 Februari 2025. Aksi ini menjadi aksi serentak yang digelar di berbagai daerah di Indonesia untuk merespons kinerja pemerintahan Presiden Prabowo Subianto yang dinilai tidak pro rakyat kecil.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Aliansi Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) menggagas aksi ini untuk menyuarakan kekhawatiran serta kekecewaan terhadap kebijakan negara di bawah pimpinan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Situasi negara dinilai sudah “makin gelap” akibat kebijakan-kebijakan yang ada.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Adapun kebijakan yang diprotes oleh mahasiswa beragam, mulai dari masalah ekonomi hingga pemangkasan anggaran untuk program andalan Prabowo.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Massa menilai Prabowo tidak bisa lagi ditolerir dan tidak bisa dimaafkan! Apalagi pemerintahan yang baru berjalan 100 hari lebih sedikit ini sudah membawa bencana-bencana terhadap rakyat. “Maka dari itu kami meminta Prabowo-Gibran turun dan bubarkan Kabinet Merah Putih!” seru massa Jogja Memanggil.

Ada demonstrasi bernama Indonesia Gelap yang diadakan oleh berbagai kelompok di Indonesia. Ini sebagai reaksi atas kinerja Presiden Prabowo Subianto yang dinilai tidak peduli pada rakyat kecil. Demonstrasi menentang kebijakan ekonomi dan anggaran, serta menyerukan agar Prabowo dan Gibran turun dari jabatan dan membubarkan kabinet.

Berita 6

Tabel 6. Frame “DPRD Tidak Merespons Aksi Indonesia Gelap BEM Nusantara Jawa Barat”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Sekitar 2.000 demonstran melakukan unjuk rasa Indonesia Gelap di depan Gedung DPRD Jawa Barat pada Jumat, 21 Februari 2025. Aksi tersebut dilakukan oleh BEM Nusantara Jawa Barat dan mahasiswa dari universitas di Jawa Barat di depan Gedung DPRD Jawa Barat.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Hingga aksi selesai, pihak DPRD sama sekali tidak memberikan respons apapun kepada mahasiswa yang membawa tuntutan. “Hari ini kami belum menang. Kami akan melakukan konsolidasi kembali dan menentukan aksi di waktu yang akan datang,” kata Koordinator BEM Nusantara Yoga Muhammad saat ditemui Tempo.co pada Jumat, 21 Februari 2025.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Dalam aksi tersebut, BEM Nusantara Jawa Barat membawa sepuluh tuntutan. Mulai dari evaluasi kebijakan efisiensi anggaran, penghapusan dwi fungsi abri, dan menghentikan pengesahan dan merevisi UU Masyarakat Adat yang dianggap tidak memenuhi kepentingan dan hak hak masyarakat adat.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	“Eskalasi ini akan terus berlanjut dan kami perbesar, bahwa Prabowo Subianto, Gibran, atau Dewan Perwakilan Rakyat, hari ini bukan merepresentasikan rakyat melainkan oligarki yang ada,” kata Yoga, selaku Koordinator BEM Nusantara Jawa Barat pada Jumat, 21 Februari 2025.

Berita ini melaporkan tentang demonstrasi BEM Nusantara Jawa Barat dan mahasiswa lain pada 21 Februari 2025, dengan 2.000 orang berunjuk rasa di depan Gedung DPRD Jawa Barat. Mereka mengajukan sepuluh tuntutan, termasuk evaluasi anggaran dan menghentikan revisi UU Masyarakat Adat. Koordinator BEM, Yoga, menyatakan aksi akan berlanjut. DPRD tidak merespons.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Berita 7

Tabel 7. Frame “Tagar Indonesia Gelap Dominasi Platform X Capai 3 Juta Postingan”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Analisis Data & Democracy Research Hub melakukan perbandingan terhadap sejumlah tagar pada platform X ketika masyarakat mengkritik kebijakan pemerintahan Prabowo Subianto. Tagar ini antaranya Kabur Aja Dulu, Indonesia Gelap, Pergi Migran Pulang Juragan, serta Indonesia Terang.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Co-Director Data & Democracy Research Hub, Ika Idris, mengatakan aksi protes di media sosial merupakan upaya publik dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, kata dia, aksi itu juga sebagai penilaian dari implementasi kebijakan yang dibuat Presiden Prabowo. "Berbagai ekspresi kritik dan protes disampaikan di media sosial X. Tagar #KaburAjaDulu dan #IndonesiaGelap memenuhi percakapan daring. Kemudian muncul narasi tandingan dalam tagar #PergiMigranPulangJuragan dan #IndonesiaTerang," kata Ika dalam keterangan tertulisnya pada Ahad, 23 Februari 2025.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Berdasarkan pemantauan Research Hub, percakapan dengan tagar Indonesia Terang tidak signifikan hanya sekitar 2.209 cuitan atau 0,0007 persen. Bila dibandingkan dengan tagar Indonesia Gelap mencapai 3 juta cuitan pada platform X.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Adapun jumlah pengguna atau <i>unique authors</i> yang terlibat dalam percakapan tagar Indonesia Terang sebanyak 1.978 akun. Sementara Indonesia Gelap melibatkan sekitar 104.000 akun. Meski begitu, Ika mengatakan narasi Indonesia Terang seolah besar karena disampaikan langsung oleh pemengaruh opini seperti pejabat publik dan politisi.

Berita ini membahas analisis dari Data & Democracy Research Hub yang membandingkan beberapa tagar di platform X terkait kritik terhadap kebijakan pemerintah Prabowo Subianto. Tagar seperti Kabur Aja Dulu dan Indonesia Gelap adalah bentuk protes di media sosial untuk menyatakan pendapat publik dan mengevaluasi kebijakan Presiden Prabowo. Selain itu, BEM Nusantara Jawa Barat mengajukan sepuluh tuntutan yang disebut Make Moral Judgements, termasuk evaluasi kebijakan anggaran dan penghapusan dwifungsi abri. Ika Idris menyatakan bahwa tagar Indonesia Terang berkembang berkat dukungan pejabat publik.

Berita 8

Tabel 8. Frame “Nasib Tuntutan BEM SI Usai Bertemu Mensesneg di Aksi Indonesia Gelap”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Koordinator Pusat Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) Herianto mengatakan pihak Istana, terkhusus Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi belum ada mengundang para mahasiswa kembali usai aksi demo Indonesia Gelap pada pekan lalu. Prasetyo belum ada menghubungi BEM SI lagi terkait tuntutan yang sebelumnya mereka suarakan.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Sebelumnya, Menteri Sekretaris Negara atau Mensesneg Prasetyo Hadi menemui mahasiswa dalam Aksi Indonesia Gelap di Jalan Merdeka Barat, Jakarta Pusat, Kamis, 20 Februari 2025. Pada kesempatan itu, ia menandatangani draf tuntutan mahasiswa sebagai bentuk negara menerima dan akan mempelajari tuntutan yang diajukan.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Prasetyo menyatakan akan meminta perwakilan dari setiap organisasi untuk mengadakan audiensi. Setelahnya, barulah pemerintah akan menetapkan kebijakan yang sesuai dengan tuntutan mahasiswa.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Herianto menyebutkan, dirinya bersama mahasiswa lainnya juga telah melakukan konsolidasi kembali sebagai langkah selanjutnya. Hal ini menyusul tidak adanya jawaban dari Prasetyo terkait tuntutan yang disampaikan oleh mereka tempo hari.

Herianto, Koordinator Pusat BEM SI, menyatakan bahwa Istana, terutama Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi, belum mengundang mahasiswa setelah demonstrasi. Mahasiswa berencana melakukan konsolidasi lagi karena belum mendapatkan jawaban atas tuntutan mereka.

Berita 9

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Tabel 9. Frame “Demonstran Segel Gerbang Kantor DPRD Solo, Tagih Janji soal Tuntutan Diteruskan ke Presiden”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Aliansi Mahasiswa Solo Raya bersama sejumlah elemen masyarakat serta aktivis ormas menggelar unjuk rasa di depan Kantor DPRD Kota Solo, Jawa Tengah, Kamis, 27 Februari 2025. Hal itu bentuk reaksi mereka terhadap DPRD Solo karena dianggap tak bisa meneruskan apa yang menjadi tuntutan saat aksi Indonesia Gelap, ke pemerintah pusat. □ Aksi berakhir dengan "penyegelan" kantor DPRD oleh demonstran. Mereka memasang spanduk bertuliskan "Bangunan ini disegel karena mengkhianati rakyat".
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Salah seorang demonstran, Syaifullah mengatakan aksi unjuk rasa hari ini menindaklanjuti aksi sebelumnya yang pernah digelar di tempat yang sama pada 19 Februari 2025. Aksi itu untuk menagih janji para anggota DPRD Kota Solo yang pada aksi sebelumnya telah menandatangani surat tuntutan para demonstran.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Mahasiswa lainnya, Ridwan Nurhidayat menambahkan selepas aksi hari ini para demonstran akan mengawal terus apa yang menjadi tuntutan-tuntutan mereka sedari awal. "Jika DPRD tidak bisa menyelesaikan maka kami akan kembali untuk membuktikan bahwa suara kami bisa sampai ke pemerintah pusat," katanya.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Ditemui selepas unjuk rasa berakhir, Ketua DPRD Kota Solo Budi Prasetyo mengemukakan pada aksi mahasiswa yang digelar sebelumnya yakni 19 Februari 2025, telah menindaklanjuti penyampaian tuntutan para demonstran.

Aliansi Mahasiswa Solo Raya dan masyarakat berunjuk rasa di depan Kantor DPRD Kota Solo dan menyegel kantor tersebut. Mereka menuntut agar anggota DPRD memenuhi janji dalam surat tuntutan sebelumnya. Budi Prasetyo menyatakan tuntutan sudah ditindaklanjuti. Masyarakat berkomitmen mengawal tuntutan mereka.

Analisis Berita CNN Indonesia

Berita 1

Tabel 10. Frame “CCTV Dirusak Saat Aksi Indonesia Gelap di Patung Kuda”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Seorang pria tak dikenal dalam aksi demonstrasi Indonesia Gelap di kawasan Patung Kuda, Jakarta, menghancurkan salah satu kamera pengawas (CCTV) di taman Patung Kuda.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Sebelumnya, Juru Bicara Aksi Indonesia Gelap, Tegar Afriansyah mengatakan akan ada sekitar 2.500 demonstran yang turut terlibat dalam aksi hari ini.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Kemudian, ia memukul dan mencabut CCTV tersebut serta dibawa pergi. CNNIndonesia.com tak bisa memastikan pria itu adalah mahasiswa atau pihak lain.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Tidak ditemukan penyelesaian masalah pada berita ini.

Seorang pria tidak dikenal merusak kamera CCTV di Kawasan Patung Kuda Jakarta saat demonstrasi Indonesia Gelap, yang diikuti sekitar 2.500 orang. Juru bicara Tegar Afriansyah menyebut aksi ini "Diagnose Causes". CNN Indonesia tidak bisa memastikan identitas pelaku dan tidak ada solusi untuk masalah ini.

Berita 2

Tabel 11. Frame “Pedemo 'Indonesia Gelap Bakar Barrier Plastik di Patung Kuda”

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Demonstran yang masih bertahan dalam aksi "Indonesia Gelap" di Patung Kuda, Jakarta melakukan pembakaran terhadap salah satu barrier plastik pada Jumat (21/2) malam ini.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Tidak ditemukan penyebab masalah dalam berita ini.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Hingga pukul 19.43 WIB sejumlah demonstran masih tetap bertahan. Namun, tak ada orasi yang kini disampaikan
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Polisi masih mengimbau agar sejumlah demonstran yang masih bertahan untuk tidak melakukan tindakan yang provokatif.

Demonstran aksi "Indonesia Gelap" di Patung Kuda, Jakarta, membakar pagar plastik. Berita ini tidak menemukan penyebab masalah dan menunjukkan tidak ada orasi hingga pukul 19.43 WIB. Polisi meminta demonstran untuk menghindari tindakan provokatif.

Berita 3

Tabel 12. Frame "Aksi Indonesia Gelap di Bandung, Massa Lempar Batu dan Petasan"

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Pantauan di lokasi, pada pukul 18.02 WIB aksi memanas, terlihat massa melemparkan botol dan batu ke dalam kawasan Gedung DPRD Jabar. Massa juga menyalakan petasan.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Aksi Indonesia Gelap telah berlangsung sejak beberapa hari belakangan di sejumlah daerah. Tuntutannya sama, di antaranya meminta evaluasi program MBG hingga mengkritik efisiensi anggaran yang memotong biaya pendidikan dan kesehatan.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Beberapa peserta aksi terlihat melakukan vandalisme dengan mencoret-coret tembok pagar DPRD Jabar. Tak hanya itu, mereka mencoba merobohkan pagar gedung dengan seutas tali.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Pada aksi ini, massa menuntut tidak ada pemangkasan anggaran khususnya di sektor pendidikan dan kesehatan. Peserta aksi juga menyoroti program makan bergizi gratis (MBG) yang dinilai kurang tepat dilakukan jika harus memangkas anggaran pendidikan.

Berita ini membahas tentang kerusuhan di Gedung DPRD Jabar, di mana massa melempar botol, batu, dan petasan. Aksi Indonesia Gelap dilakukan untuk mengkritik kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat. Beberapa peserta terlihat melakukan vandalisme dan merusak pagar. Mereka menuntut agar tidak ada pemangkasan anggaran, terutama untuk pendidikan dan kesehatan, serta mendukung program makanan bergizi gratis.

Berita 4

Tabel 13. Frame "Lemparan Molotov Massa di Makassar Dibalas Gas Air Mata Polisi"

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Aksi saling lempar ini terjadi di depan kampus Universitas Negeri Makassar (UNM) Jalan AP Pettarani sekitar pukul 16.00 WITA, dalam unjuk rasa mahasiswa bertajuk Indonesia Gelap, Jumat (21/2).
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Polisi melepaskan tembakan gas air mata ke arah mahasiswa yang masih melakukan pelemparan ke arah petugas dengan batu dan bom molotov.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Polisi yang tiba di lokasi berusaha menenangkan masyarakat, namun mahasiswa dari dalam kampus UNM masih terus melempari petugas dengan batu, petasan hingga bom molotov.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Mobil water cannon dikerahkan masuk ke Jalan Pendidikan yang berada di samping kampus UNM untuk menghentikan perlawanan mahasiswa dari dalam kampus.

Dalam berita ini, terjadi unjuk rasa "Indonesia Gelap" antara polisi dan siswa di depan kampus Universitas Negeri Makassar (UNM). Siswa melemparkan barang ke arah petugas, yang

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

kemudian membalas dengan gas air mata. Meskipun polisi berusaha menenangkan, mahasiswa tetap melempar batu dan molotov. Mobil water cannon akan ditempatkan di Jalan Pendidikan untuk menghentikan perlawanan mahasiswa.

Berita 5

Tabel 14. Frame “Memanas, Massa Indonesia Gelap Tarik Kawat Berduri Bongkar Barikade”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Massa juga mulai menarik kawat berduri yang terpasang di depan kantor DPRD Sulsel untuk menerobos masuk ke dalam gedung.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Massa BEM se-Kota Makassar menggelar aksi Indonesia Gelap di depan kantor DPRD Sulawesi Selatan.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Namun, aksi tersebut tidak berlangsung lama, setelah pihak kepolisian berusaha menenangkan mahasiswa yang ingin menerobos masuk ke dalam kantor DPRD Sulsel.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Hingga saat ini, mahasiswa masih berada di depan kantor DPRD Sulsel dengan menyampaikan aspirasinya secara bergantian.

Berita ini membahas aksi massa Indonesia Gelap di depan Gedung DPRD Sulsel, yang diorganisir oleh mahasiswa BEM Kota Makassar. Polisi berusaha menenangkan mahasiswa yang mencoba masuk gedung. Mahasiswa tetap berdiri di depan kantor untuk menyampaikan aspirasi mereka secara bergantian.

Berita 6

Tabel 15. Frame “Indonesia Gelap di Jatim Ricuh, Massa Siram Air ke Anak Risma PDIP”

Elemen Framing Robert N. Entman	Temuan Data
Pendefinisian masalah (<i>Define Problem</i>)	Unjuk rasa Indonesia Gelap di depan DPRD Jawa Timur, Surabaya Jumat (21/2), diwarnai dengan aksi bakar ban oleh ratusan massa dari mahasiswa, akademisi dan masyarakat sipil.
Apa Penyebabnya (<i>Diagnose Causes</i>)	Awalnya, massa membagikan makanan ringan ke polisi. Tak lama mereka membakar ban di depan Gedung DPRD Jatim. Api berkobar, asap hitam pun membumbung tinggi.
Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgements</i>)	Tak lama, dua anggota Fraksi PDIP DPRD Jatim menemui mereka, yang pertama adalah anak mantan Menteri Sosial dan Mantan Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini yakni Fuad Bernardi, serta politikus Yordan M Batara-Goa. Saat menemui demonstran, Fuad mengatakan pihaknya akan menampung tuntutan massa aksi dan menyampaikannya ke pemerintah pusat. Pasalnya kebanyakan program yang dituntut merupakan kewenangan pemerintah pusat.
Saran/Solusi (<i>Treatment Recommendations</i>)	Namun massa aksi tak puas dengan jawaban itu. Salah satu di antara mereka kemudian membuka air mineral kemasan, mendoakannya lalu menyiramkannya ke arah Fuad dan Yordan. Massa aksi lainnya kemudian melemparkan botol air mineral. Suasana kemudian menjadi ricuh dan tidak terkendali. Akibatnya, Fuad dan Yordan kemudian terpaksa meninggalkan lokasi demo dengan kawalan aparat kepolisian.

Berita ini melaporkan demonstrasi Indonesia Gelap di depan DPRD Jawa Timur di Surabaya pada Jumat (21/2) yang berlangsung dengan keriuhan. Demonstran membagikan makanan ringan kepada polisi dan membakar ban. Dua perwakilan DPRD menemui demonstran tetapi tidak memuaskan, menyebabkan massa mengalirkan kemarahan dengan melempar botol.

Perbandingan Framing Tempo.co dan CNN Indonesia

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Tabel 16. Perbandingan Frame Tempo.co dan CNN Indonesia

Perangkat	Tempo.co	CNN Indonesia
<i>Frame</i>	Berita tentang peristiwa #IndonesiaGelap dibingkai bahwa peristiwa ini sebagai bentuk perjuangan demonstran atas kekhawatiran nasib bangsa akibat kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat serta sebagai teguran untuk pemerintah supaya terus melihat pada seluruh aspek dalam menjalankan pemerintahan.	Berita tentang peristiwa #IndonesiaGelap dibingkai bahwa aksi demonstrasi ini sebagai kegiatan anarkisme demonstran.
<i>Define Problem</i>	Perjuangan demonstran	Anarkisme Demonstran
<i>Diagnose Causes</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan efisiensi anggaran yang dilakukan pemerintah karena menasar pos anggaran penting yang dirasa oleh elemen masyarakat sebagai penyebab terjadinya demonstrasi. 2. Kebijakan pemerintah penyebab kekhawatiran demonstran hingga menyebabkan desakan melalui aksi demonstrasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan efisiensi anggaran yang dilakukan pemerintah karena menasar pos anggaran penting yang dirasa oleh elemen masyarakat sebagai penyebab terjadinya demonstrasi. 2. Tindakan anarkis demonstran sebagai penyebab masalah demonstrasi menjadi ricuh.
<i>Make Moral Judgement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demonstran tidak memiliki niatan untuk bersikap anarkis. 2. Demonstran menyampaikan tuntutan kepada pemerintah agar menghapus kebijakan yang tidak pro rakyat. 3. Tidak adanya niatan baik pemerintah serta pemerintah dinilai telah melakukan penindasan kepada rakyat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan anarkis demonstran selama unjuk rasa menyebabkan rusaknya berbagai fasilitas umum. 2. Tindakan kepolisian hanya sekedar mengamankan area sekitar dan untuk melindungi masyarakat sesuai dengan aturan yang ada.
<i>Treatment Recommendation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuntut perbaikan serta menolak kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat 2. Memperbolehkan unjuk rasa merupakan aksi karena bentuk penyampaian aspirasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan demonstrasi dengan tertib dan menyampaikan aspirasi sesuai substansi. 2. Pihak kepolisian menghimbau agar demonstran tidak melakukan tindakan provokatif

Dari hasil penelitian, Tempo.co dan CNN Indonesia melaporkan peristiwa Indonesia Gelap dengan cara berbeda. Tempo.co melihat demonstrasi sebagai perjuangan para demonstran, menyoroti sudut pandang mereka dan mendukung aksi protes. CNN Indonesia, di sisi lain, menganggap demonstrasi sebagai anarkisme, fokus pada tindakan anarkis dan lebih sering mengutip aparat keamanan. Media juga menyebutkan kerusakan fasilitas umum dan menganggap tindakan aparat sebagai cara untuk menjaga keamanan publik.

Konfirmasi Teori

Berdasarkan analisis pemberitaan tentang "Indonesia Gelap" di Tempo.co dan CNN Indonesia, dapat dilihat bahwa berita ini merupakan hasil konstruksi dan bukan hanya cerminan realitas. Pemahaman dan interpretasi wartawan berpengaruh pada cara berita disajikan, terkait dengan etika dan keberpihakan. Teori Eriyanto (2002) menjelaskan bahwa ideologi dan pandangan pribadi jurnalis mempengaruhi pemilihan fakta. Tempo.co cenderung mendukung demonstran dan menyudutkan pemerintah, meskipun mengklaim netral, sementara CNN Indonesia lebih mendukung pemerintah dan mengabaikan tuntutan demonstran. Media seharusnya mendukung unjuk rasa demi kebaikan masyarakat. Pembingkai berita dapat dijelaskan dengan konsep framing dari Robert N. Entman.

KESIMPULAN

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Tempo.co melaporkan peristiwa Indonesia Gelap sebagai perjuangan demonstran dan sering menonjolkan judul, gambar, serta narasumber dari kalangan demonstran, sementara kata-kata yang digunakan lebih menyudutkan pemerintah dan aparat keamanan. Sebaliknya, CNN Indonesia menggambarkan peristiwa ini sebagai anarkisme dari para demonstran, menyoroti judul dan gambar dari kalangan pemerintah, serta memilih narasumber dari pihak pemerintah dan aparat keamanan, dengan penggunaan kata-kata yang lebih menyudutkan demonstran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyansyah, H. A., & Ahmad Zamzamy. (2025). Pembingkai Berita Gimik Gibran Rakabuming dalam Debat Pilpres Keempat: Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Online Tempo.Co dan Rmol.Id Periode Januari 2024. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(2), 501 –. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i2.5698>
- Bungin, M. B. (2008). Kontruksi Sosial Media Massa M. Burhan Bungin. Jakarta Kencana.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460.2466.1993.tb01304>
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik. Yogyakarta: LKis.
- Nabilah, F. S., Wiguna, J., Putri, N. I., & Febrianita, R. MENGGUGAT UU PENYIARAN DI INDONESIA (ANALISA FRAMING PEMBERITAAN GUGATAN RCTI DAN iNEWS TV TENTANG UU 32 Tahun 2002 pada SINDONEWS & DETIK.COM PERIODE 27 AGUSTUS –20 SEPTEMBER 2020). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 9(2), 73-87.
- Nielsen. Redaksi. (2020). Konsumen Digital Menunjukkan Pertumbuhan Tren Positif. (<https://www.nielsen.com/id/id/press-releases/2020/konsumen-digital-menunjukkan-pertumbuhan-tren-positif/>).
- Nurkinan, N. (2017). Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 1–28.
- Pamuji, E. (2019). Media Cetak VS Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa). Unitomo Press.
- Poloma, M. M. (2004). Sosiologi Kontemporer. PT Raja Grafindo Persada.
- Santana, S. K. (2005). Jurnalisme kontemporer. Yayasan Obor Indonesia.
- Sitohan, G. (2021). Humanitarian news frame in Harian Republika and Kompas on Wamena refugees (framing analysis on Republika news and Kompas edition 24-30 September 2019 on the tragedy of the riots in Wamena). Kompas.
- Sobur, A. (2001). Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibawa, R., & Candrasari, Y. (2022). Pembingkai Berita Demonstrasi Undang Undang Omnibus Law Pada Media Daring Tempo.Co Dan Republika.Co.Id Periode Oktober 2020. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 235–247.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 6, Number 4, October – December 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id